

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis karena hubungannya dengan sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia. Pabrik kelapa sawit merupakan pabrik yang mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) yang menggunakan berbagai tahapan proses pengolahan dimulai dari stasiun penerimaan bahan baku, perebusan, pemipilan, pengempaan dan pemurnian minyak. Setiap perusahaan memiliki harapan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang pesat dalam ruang lingkup kegiatannya dan menginginkan terciptanya produktivitas yang tinggi dalam bidang pekerjaannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, yang paling penting diperhatikan adalah faktor tenaga kerja atau manusia. Dalam hal ini adalah karyawan karena manusia merupakan pemakai dan penggerak atau penentu segala aktivitas.

Karyawan merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Dalam hal ini aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor pencegahan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja.

Pertimbangan diterapkannya Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tercantum dalam menekankan No. 05/MEN/1996 adalah bahwa terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil oleh faktor teknis. Bahwa untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta

sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Bahwa dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi perdagangan.

Menurut Widodo (2015), Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ditempat kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Penerapan Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja di tempat kerja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia, disamping faktor teknis/lingkungan. Jika penerapan K3 tidak dijalankan, ada sejumlah kerugian yang akan dirasakan oleh pekerja dan perusahaan serta orang lain yang berada di lokasi kerja. Seperti merasa tidak nyaman saat bekerja, adanya risiko cedera dan kematian, hasil kerja yang tidak optimal, dan dapat merugikan orang lain disekitar lingkungan kerja.

Sumber Daya Manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya selama bekerja. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan serta melalui tahap-tahap proses, memiliki risiko bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadi kecelakaan kerja.

Secara umum, kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh manusia atau karyawan dan sering terjadi tidak terduga. Penyebab utama kecelakaan kerja yaitu dipengaruhi oleh peralatan kerja dan perlengkapannya, tidak tersedianya alat pengaman dan pelindung bagi tenaga kerja, keadaan tempat kerja yang tidak memenuhi syarat, pekerja kurang pengetahuan dan pengalaman tentang tata cara kerja dan keselamatan kerja serta kondisi fisik dan mental pekerja yang kurang baik.

Setiap karyawan berhak atas jaminan keselamatan kerja. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian (JKK) adalah manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Pada prinsipnya, jaminan ini melindungi agar pekerja yang tidak mampu bekerja akibat

kecelakaan kerja, menjadi disabilitas, atau mengalami sakit akibat kerja tetap dijamin kehidupannya dan memperoleh hak-haknya sebagai pekerja seperti sebelum terjadi terjadi kecelakaan kerja atau mengalami sakit akibat kerja.

Penelitian ini dilakukan di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM yang merupakan perusahaan pengolahan minyak kelapa sawit. Proses produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM menggunakan mesin dan peralatan, serta diperlukan keterampilan dan pengawasan terhadap penggunaannya, sehingga karyawan dituntut untuk berhati-hati dalam bekerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang merugikan bagi pekerja dan perusahaan. Pengolahan kelapa sawit menggunakan mesin yang dikelompokkan kedalam beberapa stasiun kerja yaitu stasiun penerimaan buah (*loading ramp*), stasiun perebusan (*sterilizer*), stasiun pemisahan buah dari janjangan (*thresher*), stasiun pelumatan (*digester*), stasiun pengepressan (*press*) dan stasiun pemurnian minyak (*klarifikasi*) yang berada disatu area kerja. Dampak lain dari penggunaan mesin yang berkapasitas tinggi yaitu adanya kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas mesin pengolah, kebisingan keluarnya uap dari bejana tekan di ruang mesin, dan pembuangan *steam* bekas perebusan di stasiun *sterilizer*.

Pada proses pengolahan kelapa sawit di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM, karyawan berada pada lingkungan kerja yang bersentuhan langsung dengan alat dan mesin berskala besar terbuat dari besi dan baja yang bergerak, seperti mesin *hoasting crane*, *conveyor*, *thresher*, *sterilizer*, *screw press* dan *capstan*. *Hoasting crane* merupakan salah satu alat yang memiliki potensi sebagai penyebab kecelakaan kerja dalam pengolahan kelapa sawit, alat ini berfungsi untuk mengangkat lori yang berisi buah sawit (FFB) menuju *threshing drum*. Pengoperasian *hoisting crane* yang bekerja di lokasi tinggi juga merupakan salah satu alat yang memiliki potensi sebagai penyebab kecelakaan kerja dalam pengolahan kelapa sawit. Selain itu, lingkungan kerja di bagian proses pengolahan yang memiliki potensi kejadian kecelakaan kerja terdiri dari potensi bahaya lantai licin, arus/panel listrik, tumpahan minyak, mesin *sterilizer*, uap panas (*steam*), sling putus, alat angkut, semburan /paparan minyak panas, semburan/paparan api pembakaran *boiler*, pencahayaan dan kebisingan, tertimpa Tandan Buah Sawit (TBS), terpeleset/terjatuh, terjepit mesin/alat pengolahan kelapa sawit.

Perusahaan wajib menerapkan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja apabila perusahaan memiliki pekerja minimal 100 pekerja dan memiliki tingkat potensi bahaya yang tinggi untuk mengurangi risiko kerja dengan meminta pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Medi, dkk, 2016).

Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, perusahaan menerapkan SMK3 berupa manajemen risiko yang merupakan suatu upaya mengelola risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan. Risiko kecelakaan kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM dapat dilihat pada lampiran 16. Data identifikasi risiko yang ada di perusahaan yaitu adanya bahaya yang teridentifikasi seperti terbentur TBS, tangan operator terjepit, operator jatuh ke bawah *tripler*, operator terjatuh dari tangga, dan operator terpapar uap panas, rantai *threshing* terputus.

Adapun kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM yaitu terpeleset dari seng stasiun kernel yang mengakibatkan cedera pada kaki kiri, jari tangan yang terjepit di mesin *belting*, yang mengakibatkan putusnya salah satu jari tangan, tangan yang terhantam pipa besi mengakibatkan cedera pada jari dan tangan terjepit yang mengakibatkan cedera pada tangan. Data kecelakaan kerja dapat dilihat pada lampiran 6. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan bahwa kecelakaan kerja terjadi karena kelalaian pekerja saat melaksanakan pekerjaan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan masalah

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik selain memberi perlindungan keselamatan kerja dan mencegah kerugian besar bagi perusahaan serta memberikan keselamatan dalam pekerjaan. Namun demikian, adanya penerapan K3 di perusahaan belum menjamin bahwa pekerja tidak akan mengalami kecelakaan kerja. Proses pengolahan kelapa sawit yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi dapat ditunjukkan pada pekerja yang bersentuhan langsung dengan alat dan mesin yang berskala besar dan pekerja yang bekerja di lokasi yang

tinggi. Kecelakaan yang sering terjadi sebagian besar diakibatkan kelalaian pekerja. Adapun kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM yaitu terpeleset dari seng stasiun kernel yang mengakibatkan cedera pada kaki kiri, jari tangan yang terjepit di mesin *belting*, yang mengakibatkan putusnya salah satu jari tangan, tangan yang terhantam pipa besi mengakibatkan cedera pada jari dan tangan terjepit yang mengakibatkan cedera pada tangan. Kelalaian pekerja dalam hal merokok pada saat proses produksi juga dapat mengakibatkan kebakaran dalam daerah produksi sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan dapat merugikan perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM?
2. Bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada unit kerja yang rentan terjadi kecelakaan kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM Kabupaten Batu Bara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh informasi mengenai kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM
2. Mengkaji kondisi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada unit yang rentan terjadi kecelakaan kerja di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ruang lingkup akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada bidang disiplin keilmuan Teknologi Industri Pertanian dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan salah satu pembelajaran dan pengambilan kebijakan dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Dolok POM.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan pertimbangan pembelajaran dalam menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapatkan penulis selama perkuliahan dan melakukan penelitian.